

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sakit jiwa ialah perubahan perilaku orang yang mengalami stres atau kehilangan mental. Seseorang yang mengalami gangguan jiwa memungkinkan mengalami berbagai masalah seperti keadaan fisik yang pakaiannya berantakan, tidak mau makan sampai kurus. Aspek psikologis dan sosial pasien akan terasa sedih, sering menyendiri, jarang bergaul dengan masyarakat. Gangguan jiwa yang dialami oleh seseorang akan membahayakan dirinya sendiri serta bisa mencederai sesama. Masalah penderita sakit jiwa biasanya menarik diri (mengasingkan diri). Penderita kelakuan orang yang merasakan sakit jiwa dan suka kesepian bersangkutan pakai orang lain, awalnya ditandai dengan tidak percaya diri sehingga pasien menutup diri dan menarik diri dari lingkungannya (Novitasari & Sari, 2020)

Gangguan jiwa yaitu keadaan dimana seseorang mengalami proses kehidupan sosial akibat gangguan jiwa seperti halnya dengan emosi, pikiran, tingkah laku, perasaan, motivasi, kemauan, cita-cita dan persepsi (Nasir dan Muhith, 2011)

Isolasi sosial merupakan kondisi dimana diekspresikan kepada individu yang merasakan dengan mengakibatkan sesama yaitu dengan kondisi yang dialami negatif dengan merupakan contoh karakteristik:

menyendiri di dalam suatu tempat, tidak mampu berinteraksi, mengasingkan diri, serta kurang adanya komunikasi dengan orang lain. Kurang adanya minat serta aktivitas yang bisa mengembangkan faktor pada umur. Merasakan sesuatu yang berbeda terhadap sesama, merasakan ketidaknyamanan bertemu dengan orang banyak (Yousif et al, 2018)

Penyebab terjadinya mengasingkan diri yaitu mempunyai dua tahap yang pertama ada tahap pertumbuhan dan yang kedua ada tahap perkembangan yang belum dilewati dengan baik, kurangnya berinteraksi pada keluarga, dan juga norma-norma salah yang menganut pada keluarga berserta faktor biologis yang merupakan genetik yang akan diwariskan pada seseorang akan mengakibatkan penderita sakit jiwa. Ada juga faktor yang pertama faktor predisposisi dan juga yang kedua faktor presipitasi yang akan menyebabkan antara lain yaitu stressor sosial budaya dan juga stressor psikologis akan mengakibatkan seseorang merasakan ketakutan (Yousif et al, 2018)

Ketidakmampuan dalam beradaptasi bisa mengakibatkan gangguan pada kejiwaan seseorang, gangguan jiwa memiliki tanda dan gejala salah satunya yaitu pasien melakukan isolasi sosial dimana saatnya melakukan perawatan diri misalnya mandi maka pasien tidak mandi, selalu ingin sendiri. Menurut Damaiyanti (2014), Ketidakbiasaan ketika beradaptasi akan menyebabkan individu menjadi bingung, cemas serta frustrasi terhadap sebagian besar masyarakat, tekanan hati serta gangguan pikiran akan menyebabkan gangguan mental. Dampak terjadinya isolasi sosial

adalah rusaknya integritas lingkungan merupakan kesepian yang dirasakan pada seseorang yang menerima berbagai ketentuan oleh sesama dan dalam keadaan yang negatif ataupun mengancam, kondisi dimana seseorang tersebut yang adaptor oleh terlalu banyak interaksi sosial berkualitas rendah (Yousif et al, 2018)

Seseorang yang mengalami masalah isolasi sosial yang dialami ketidakmampuan bersosialisasi dan penurunan fungsi kognitif, oleh karena itu selain program keterampilan sosial yang terlatih oleh seseorang yang membutuhkan support system baik dari pihak ayah maupun dari pihak keluarga. Peran keluarga yang sulit perawatan terpisah pada seseorang yang mempunyai isu sosial, selain itu dapat dilakukan dengan dukungan dari keluarga yaitu, penambahan terapi musik, penambahan terapi musik pengobatan yang dapat dilakukan pasien isolasi sosial dapat menimbulkan kepercayaan dalam diri seseorang (Yousif et al, 2018)

Ada contohnya musik dangdut dan rileks saat mendengar. Musik dangdut nada lembut yang memberi frase motivasi akan mempengaruhi nada hati, materi pendengar bekerja lebih gambar dan bisa mengaktifkan taraf kejauhan yang sedang dialami.

Dari hasil penelitian menurut Hidir dan Anin (2006), pada pasien isolasi sosial menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan bersosialisasi yang artinya pasien mampu berinteraksi setiap harinya alam meningkatkan kemampuan bersosialisasi. Memiliki efek terapeutik musik terhadap dengan berkenalan pasien isolasi sosial.

Isolasi sosial menemukan ketidakmampuan seseorang yang melakukan hubungan dekat dan tidak buka terhadap seseorang, dimana

individu tersebut mengalami penurunan dalam berinteraksi. Menurut Mukhrimah Damaiyanti (2014), isolasi sosial ialah situasi dimana hal tersebut mengalami penurunan bahkan tidak mampu berinteraksi terhadap individu yang ada disekitarnya. Isolasi sosial ialah ketidakmampuan dalam buka dan bangun hubungan yang dekat, baik, dan saling bergantung terhadap sesama (Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia, 2016). Tahap terjadi isolasi sosial terhadap pasien diungkapkan dengan memakai konsep stres adaptasi Stuart yang terdiri dari stressor, faktor predisposisi dan presipitasi Mukhrimah Damaiyanti (2014).

Menurut WHO jumlah gangguan jiwa terbanyak pada India (56.675.969 perkara 4,5% perhitungan), terendah pada Maldives (12.737 perkara atau 3,7% pada populasi). Indonesia sejumlah 9.162.886 skandal 3,7% dari populasi. Dari Riskesdes hati-hati pravelansi penyakit sakit jiwa berat penduduk Indonesia adalah 1.7 per 1000. Sakit jiwa terbanyak berada di Yogyakarta, Aceh, Sulawesi Selatan, Bali gili-gili Jawa Tengah. Riskesdas sudah disebutkan pravelansi gangguan jiwa emosional dalam penduduk Jawa Tengah meupakan 9,8% dari semua penduduk Jawa Tengah (Novitasari & Sari. 2020)

Dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk melaksanakan *asuhan keperawatan jiwa pada pasien isolasi sosial dengan menarik diri?*

B. Rumusan Masalah

Rumusan dalam penelitian ini ialah bagaimanakah Asuhan Keperawatan pada Pasien Dengan Masalah Utama Gangguan Isolasi Sosial dengan Menarik Diri?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui penerapan asuhan keperawatan dengan isolasi sosial: menarik diri.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran pengkajian pasien pada pasien dengan isolasi sosial : menarik diri.
- b. Mengetahui gambaran untuk membuat rencana pasien dalam pasien dengan isolasi sosial : menarik diri
- c. Mengetahui gambaran menerapkan tindakan pasien pada pasien dengan isolasi sosial : menarik diri.
- d. Mengetahui gambaran evaluasi tentang dokumentasikan pasien dengan isolasi sosial : menarik diri.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi masyarakat

Agar mengerti cara penanganan dengan perawatan pada pasien dengan isolasi sosial : menarik diri.

2. Perkembangan ilmu pengetahuan

Menambah prasana kejuruan teknologi semesta keperawatan dengan tindakan asuhan keperawatan jiwa pada pasien dengan isolasi sosial : menarik diri

3. Bagi penulis

Sebagai tambahan pengalaman, pengetahuan serta wawasan bagian dalam menjadikan kesan tes keperawatan khususnya uraian kasus asuhan keperawatan mengenai cara menarik diri sebagai tindakan tambahan, serta masalah dengan isolasi sosial : menarik diri sehingga dapat dijadikan sumber bagi penulis.